

## Sosialisasi Pencegahan Dan Percepatan Penurunan Angka Stunting Di Desa Tanjung Anom Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus

Roza Mulyani<sup>1\*</sup>, Mindo Lupiana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang, Bandar Lampung  
Email: [rozamulyani@poltekkes-tjk.ac.id](mailto:rozamulyani@poltekkes-tjk.ac.id)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

*Stunting* merupakan masalah pada pertumbuhan anak, anak yang mengalami stunting dikarenakan tidak terpenuhinya nutrisi selama masa kehamilan. Masalah *stunting* di Indonesia adalah ancaman serius yang memerlukan penanganan yang tepat. Berdasarkan data survei status gizi balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019, prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 27,7%. Artinya, sekitar 1 dari 4 anak balita (lebih dari 8 juta anak) di Indonesia mengalami stunting, sampai 24 bulan setelah lahir. Masalah anak pendek (*stunting*) merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Metode yang dilakukan yaitu penyuluhan dengan cara ceramah dan tanya jawab mengenai *stunting* kepada Ibu hamil dan ibu balita yang berjumlah 30 orang. Hasil yang didapatkan semua peserta sosialisasi *stunting* meningkat pengetahuan dan kesadaran mengenai *stunting*, terbentuk komitmen dan dukungan pihak pemerintah desa dalam upaya pencegahan *stunting*. Diharapkan kegiatan serupa yaitu penyuluhan gizi rutin dilaksanakan oleh kader posyandu. Perlunya dilakukan kegiatan peningkatan kapasitas kader terutama dalam memberikan penyuluhan dan pelatihan pembuatan MP-ASI Berbahan Pangan Lokal.

**Keywords:** Pencegahan, Percepatan, Sosialisasi, Stunting

### PENDAHULUAN

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah pelayanan kesehatan yang melayani kesehatan ibu dan anak. Yang memiliki tujuan untuk mengurangi angka kematian dan kesakitan ibu, bayi, dan anak mereka dengan menaikkan derajat kesehatan ibu setinggi-tingginya pada saat mulai mengandung, bersalin hingga setelah persalinan. Karena ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang paling rentan terhadap masalah kesehatan seperti kesakitan dan masalah gizi, yang dapat berakibat kecacatan hingga kematian pada ibu ataupun anaknya. (Widyadara and Bilal, 2019)

Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting cukup tinggi dibandingkan negara-negara berpendapatan menengah lainnya. Menurut hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) 2019, prevalensi stunting 3 tahun berturut-turut adalah 30,8 % tahun 2018; 27,7% tahun 2019; dan 24,4% tahun 2021. Angka tersebut masih sangat tinggi jika dibandingkan dengan ambang batas yang ditetapkan WHO yaitu 20% (Amirullah et al, 2020). Anak mengalami stunting sebagai akibat kekurangan gizi terutama pada saat 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Saat ini, jumlah anak balita di Indonesia sekitar 22,4 juta. Setiap tahun, setidaknya ada 5,2 juta perempuan di Indonesia yang hamil. Dari mereka, rata-rata bayi yang lahir setiap tahun berjumlah 4,9 juta anak. Tiga dari sepuluh balita di Indonesia mengalami

stunting atau memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya (Oktavia, Widajanti and Aruben, 2017). Tak hanya bertubuh pendek, efek domino pada balita yang mengalami stunting lebih kompleks. Selain persoalan fisik dan perkembangan kognitif, balita stunting juga berpotensi menghadapi persoalan lain di luar itu. Peningkatan balita dengan status gizi *underweight* dapat menjadi masalah Kesehatan balita, hal ini dikarenakan apabila balita tidak diberikan pemberian makan yang tepat akan berdampak terjadinya stunting di kemudian hari (Juherman, 2023).

Desa Tanjung Anom merupakan desa di wilayah Puskesmas Pasar Simpang. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Tanggamus Bulan Februari Tahun 2021 menunjukkan prevalensi *stunting* yaitu sebesar 3,19%. Prevalensi balita *stunting* di Puskesmas Pasar Simpang berada di atas angka kabupaten yaitu 7,71% yang artinya memerlukan perhatian khusus. Surat Keputusan Bupati Tanggamus Nomor: B.352/41/08/2021 tentang Penetapan Pekon lokus *stunting* pada tahun 2022, menerangkan bahwa Desa Tanjung Anom masuk dalam lokus *stunting* di Kecamatan Kota Agung Timur.

Salah satu bentuk upaya dalam pencegahan *stunting*, adalah melalui pendidikan yang ditujukan kepada ibu dalam perubahan perilaku peningkatan kesehatan dan gizi keluarga (Wardana dan Astuti, 2020). Penyuluhan kesehatan merupakan gabungan dari berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar sehingga harapannya dengan adanya penyuluhan kesehatan dapat membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya pola kehidupanyang sehat (Prasetya dan Rahmalia, 2018).

## **METODE KEGIATAN**

Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan dan percepatan penurunan prevalensi stunting di desa tanjung anom ini berupa penyuluhan stunting meliputi definisi stunting, dampak stunting, cara pencegahan dan penanganan stunting dengan gizi seimbang pada ibu hamil dan balita. Diskusi dan tanya jawab yang dirancang sedemikian rupa dan menyenangkan mungkin sehingga ibu balita dan ibu hamil memahami yang disampaikan oleh narasumber. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 15 Juni 2021 bertempat di Balai Desa Tanjung Anom. Narasumber kegiatan ini adalah Ibu Roza Mulyani, SKM, MKM berdasarkan surat Tugas Direktur No. PS.09.02/I.2/2937/2021 tertanggal 07 Juni 2021.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan ibu balita dan ibu hamil yang berjumlah 30 orang. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi *stunting* berupa penyuluhan *stunting* didukung oleh Bidan

desa, Kepala Desa Tanjung Anom dan Kepala Puskesmas Pasar Simpang. Sosialisasi *stunting* ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kesehatan dengan melakukan pencegahan akan terjadinya *stunting* khususnya di wilayah desa Tanjung Anom. Penyuluhan *stunting* diawali dengan pembukaan, penyampaian materi dari narasumber tentang *stunting* dan sesi tanya jawab, kemudian diakhiri dengan penutup. Terkait dengan sosialisasi *stunting* disampaikan Ibu Roza Mulyani, SKM, MKM tentang *Stunting* (Definisi, ciri-ciri, dampak dan upaya pencegahan dan penanganannya).

Penyuluhan diawali dengan menggali permasalahan perilaku makan pada anak dan ibu hamil dan menanyakan penyebab munculnya perilaku makan yang tidak baik. Misalnya menanyakan tentang praktik pemberian makanan anak dan balita meliputi ASI eksklusif, MP-ASI, dan pemberian ASI sampai 2 tahun atau lebih. Media yang digunakan dalam metode ini ialah poster yang berisi definisi *stunting*, faktor-faktor *stunting*, penyebab *stunting*, gejala *stunting*, pencegahan serta penanganan *stunting*, power point yang berisi materi-materi mengenai *stunting*.



Gambar 1. Foto bersama sosialisasi pencegahan dan percepatan penurunan prevalensi *stunting*



Gambar 2. Sosialisasi pencegahan dan percepatan penurunan prevalensi *stunting*

Adapun hasil kegiatan Edukasi Gizi ini, para ibu balita dan ibu hamil merespon dan memahami dengan baik dimana terjadi interaksi dua arah antara ibu dengan narasumber. Para ibu antusias dalam mengajukan pertanyaan seputar tentang gizi dan kesehatan berkaitan dengan

pola asuh pemberian makan dan berbagai pertanyaan mengenai gizi ibu hamil. Di akhir sesi kegiatan tim pengabmas melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan dan semua peserta mampu menjawab dengan baik. Dan hasil rencana tindak lanjutnya adalah ibu akan memberikan pola asuh terbaik terutama dalam pemberian makan sehingga tidak berlanjut ke status gizi buruk dan ibu hamil mau mengkonsumsi makanan dengan konsep gizi seimbang.

## **KESIMPULAN**

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu balita dan ibu hamil di desa Tanjung Anom mengenai *stunting* serta terbentuknya komitmen dan dukungan pihak pemerintah desa dalam upaya pencegahan *stunting*. Perlunya adanya kegiatan serupa yaitu penyuluhan gizi rutin dilaksanakan oleh kader posyandu sebagai garda terdepan upaya pelayanan kesehatan ibu dan anak dan kegiatan peningkatan kapasitas kader terutama dalam memberikan penyuluhan di Posyandu tentang gizi seperti pemberian makanan bayi dan anak yaitu Pelatihan Pembuatan MP-Asi Berbahan Pangan Lokal

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kepada direktur Politeknik Kesehatan yang telah memberi penugasan kepada saya dan kepada Kepala desa Tanjung Anom dan Kepala Puskesmas Pasar Simpang yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirullah, A., Andreas Putra, A. T. and Daud Al Kahar, A. A. (2020) 'Deskripsi Status Gizi Anak Usia 3 Sampai 5 Tahun Pada Masa Covid-19', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), pp. 16–27. doi: 10.37985/murhum.v1i1.3.
- Juherman, Y. N. (2023). Pembentukan Kelompok Pendukung ASI dan Refreshing Konselor Menyusui Untuk Pendampingan Balita Stunting Kabupaten Pringsewu. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 85-92.
- Prasetya, E. P., & Rahmalia, F. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Tentang Kesehatan, Pendidikan dan Kreatifitas. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 19-25. <http://pkm.uikabogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/article/view/69>
- Wardana, A. K., & Astuti, I. W. (2019). Penyuluhan pencegahan stunting pada anak. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(2), 170-176.
- Widyadara, D. and Bilal, M. (2019) 'Aplikasi E-Health Kesehatan Ibu dan Anak ( KIA ) Sebagai Inovasi Kota Cerdas', *Indonesian Journal on Networking and Security*, 8(4), pp. 1–6.